

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh dari ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) serta leverage terhadap *Audit Report Lag*. Berikut merupakan hasil yang didapatkan dari proses analisis dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

1. Ukuran Perusahaan yang merupakan variabel X1 memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* yang merupakan variabel Y pada perusahaan di sektor properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Oleh karena itu dapat digambarkan bahwa skala dari besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.
2. Ukuran KAP yang merupakan variabel X2 pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan di sektor properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa total jumlah partner yang dimiliki oleh sebuah KAP tidak mempengaruhi dari lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan. Keterlambatan yang terjadi bisa terjadi dikarenakan kesalahan pada internal kontrol perusahaan ataupun terdapatnya ketidaksesuaian sebuah prosedur audit.
3. *Leverage* merupakan variabel X3 yang memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan di sektor properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan kata lain apabila sebuah perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam mendanai kegiatan operasionalnya hal tersebut akan menyebabkan waktu yang

dibutuhkan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan oleh auditor akan semakin lama. Dikarenakan perusahaan tersebut harus memenuhi perjanjian yang telah dibuat dengan krediturnya.

Ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, serta leverage memiliki keberpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang berada di sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari uji F yang memiliki nilai sebesar 0,001100 atau di bawah dari nilai kriteria sebesar 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selain terdapat manfaat yang diperoleh, pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan yang ada pada penelitian ini:

1. Pada Saat peneliti melakukan proses uji asumsi klasik ditemukan bahwa data penelitan yang dimiliki oleh peneliti tidak terdistribusi secara normal sehingga peneliti harus melakukan outlier sebanyak 46 data dari total data yang ada untuk mendapatkan hasil uji asumsi klasik yang baik.
2. Pada pengukuran variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) peneliti hanya menemukan 1 jurnal yang menggunakan pengukuran total partner sebagai operasional variabel variabel tersebut.

5.3 Saran

Berlandaskan hasil penelitian, hasil analisa, hasil pembahasan serta keterbatasan pada penelitian ini. Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya serta beberapa pihak lainnya yang ingin menggunakan penelitian ini. Maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan *Audit Report Lag* baik dari segi variabel yang digunakan maupun pengukurannya. Pada variabel ukuran KAP diharapkan para peneliti selanjutnya dapat lebih dalam mencari tahu mengenai penggunaan pengukuran total partner melalui jurnal-jurnal yang ada.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan Diharapkan untuk setiap perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus lebih baik lagi dalam menjalankan kewajibannya terutama dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya karena hal tersebut sudah diatur oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh BEI . Tujuannya agar perusahaan dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.